

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai suatu Negara Kepulauan dengan penduduk pantai yang besar jumlahnya, serta begitu luasnya wilayah pantai Indonesia menjadi alasan yang kuat bagi penduduk Indonesia sendiri secara maksimal memanfaatkan kekayaan laut yang ada di setiap wilayah kepulauannya. Kekayaan berupa Sumber daya hayati yang terdapat di dalam laut tersebut sangat beragam mulai dari berbagai jenis ikan yang kaya protein, terumbu karang, aneka bahan tambang, dan banyak lagi.

Dari potensi ikan saja, menurut menteri Kelautan dan Perikanan bisa didapat devisa lebih dari 8 miliar setiap tahunnya. Kekayaan tersebut menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkannya dan berbagai Instansi meregulasikan pemanfaatannya.¹ Namun demikian manusia tidak boleh pesimis dalam memanfaatkan sektor perikanan, terutama usaha penangkapan ikan. Indonesia dengan luas perairan 14 juta ha, yang meliputi 11,95 juta ha sungai dan rawai, 1,78 juta ha danau alam, serta 0,03 juta ha danau buatan. Diperairan tersebut hidup bermacam-macam jenis ikan.²

Nelayan adalah profesi mayoritas penduduk negeri ini. Hampir 60% penduduk Indonesia berada di perdesaan dan pesisir pantai. Profesi ini sesuai dengan alam Indonesia yang memang agraris dan laut sebagai wilayah terbesar

¹ M. Thalhaah. Achmad Mufid, *fiqih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Kitab Suci*, (Yogyakarta: Total Media, 2008), h. 198

² F. Rahardi. dkk. *Agribisnis Perikanan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2001), h. 1



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negeri ini. Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang mata pencahariannya sebagian besar bersumber dari aktivitas menangkap ikan dan mengumpulkan hasil laut lainnya.

Islam menganjurkan agar manusia memanfaatkan potensi dirinya (sumber daya manusia) dalam memanfaatkan sumber daya alam baik didarat maupun dilaut yang tercantum pada firman Allah dalam Al-Quran surah An-Nahl Ayat 14 berikut ini:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفَلَكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl (16): 14)³

Perikanan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah peradaban manusia. Perikanan tidak saja mengubah pola peradaban tetapi, juga telah mengubah pola pemanfaatan sumber daya ikan dari sekedar kebutuhan pangan menjadi cara hidup (*way of life*) dan juga kebutuhan ekonomi.⁴

Sektor perikanan mempunyai peran dalam perekonomian yang bisa dilihat berdasarkan kontribusinya terhadap lapangan pekerjaan. Perikanan baik secara langsung maupun tidak langsung memainkan peranan penting bagi jutaan orang yang bergantung hidupnya pada sektor perikanan. Indonesia sendiri sebagian

³Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009). H. 268

⁴Akhmad Fauzi, *Ekonomi Perikanan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan data dari survei yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan perikanan menunjukkan bahwa pendapatan nelayan pada umumnya masih digolongkan rendah. Pendapatan yang diperoleh nelayan yang ada di Kabupaten Bengkalis khususnya di Kecamatan Bengkalis, Kecamatan Bantan, Kecamatan Rupal dan Kecamatan Rupal Utara sangat berbeda karena pemasaran ikan yang dilakukan juga berbeda. Pendapatan rata-rata per/trip nelayan dalam bulan/ kuartal 3 (tiga) bulan yang diperoleh nelayan dapat dilihat pada tabel I.1 dibawah ini:

**Tabel I.1 Pendapatan Rata-rata Per Trip nelayan
Dalam bulan / kuartal (3 bulan)**

No	Kecamatan Subregency	Pendapatan Rata-rata Per Trip Nelayan (Rp)
1	Bengkalis	875.000 – 3.510.000
2	Bantan	1.000.000 – 2.800.000
3	Bukit Batu	600.000 – 4.600.000
4	Siak Kecil	900.000 – 3.960.000
5	Rupal	1.150.000 – 7.100.000
6	Rupal Utara	500.000 – 23.760.000
7	Mandau	-
8	Pinggir	-

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis 2015

Nelayan merupakan salah satu mata pencaharian utama yang dominan bagi penduduknya di Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa jumlah produksi perikanan tangkap mengalami peningkatan dan penurunan yakni, pada tahun 2011 produksi perikanan tangkap sebesar 8.530 ton, kemudian pada tahun 2012 produksi perikanan tangkap sebesar 8.735 ton mengalami peningkatan sebesar 2,40 persen, kemudian pada tahun 2013 produksi perikanan tangkap sebesar 8.225 ton mengalami penurunan sebesar 5,83 persen, kemudian pada tahun 2014 produksi perikanan tangkap sebesar 8.050 ton mengalami penurunan sebesar


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2,12 persen dan pada tahun 2015 produksi perikanan tangkap sebesar 7.580 mengalami penurunan sebesar 5,83 persen. Secara total produksi perikanan tangkap di kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel I.2 dibawah ini:

Tabel I.2 Perkembangan Tingkat Produksi Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bengkalis Tahun 2011-2015

No	Tahun	Tangkap (ton)
1	2011	8.530
2	2012	8.735
3	2013	8.225
4	2014	8.050
5	2015	7.580

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis 2015

Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Bengkalis memiliki potensi perikanan tangkap yang menjanjikan. Besarnya perkembangan jumlah Rumah Tangga Perikanan/Nelayan setiap tahunnya mengalami peningkatan serta penurunan. Pada tahun 2011 rumah tangga nelayan yang ada di Kabupaten Bengkalis mencapai 3281 nelayan, pada tahun 2012 rumah tangga nelayan mencapai 3295 mengalami peningkatan sebesar 0,4%, pada tahun 2013 rumah tangga nelayan mencapai 3499 mengalami peningkatan sebesar 6,1%, pada tahun 2014 rumah tangga nelayan mencapai 3091 mengalami penurunan sebesar 12%, pada tahun 2015 rumah tangga nelayan mencapai 2986 mengalami penurunan sebesar 3 %. Perkembangan rumah tangga nelayan dapat dilihat pada tabel I.3 dibawah ini:

Tabel I.3 Perkembangan Rumah Tangga Perikanan/Nelayan Kabupaten Bengkalis Tahun 2011-2015

No	Tahun	Jumlah Rumah Tangga Perikanan/ Nelayan
----	-------	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1	2011	3.281
2	2014	3.295
3	2013	3.499
4	2014	3.091
5	2015	2.986

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis 2015

Berbagai jenis ikan yang dapat ditangkap dan terdapat dikabupaten Bengkalis antara lain: ikan kurau besar, ikan kurau sedang, ikan kurau kecil, ikan malong, ikan tenggiri, ikan merah, ikan kerapu macan, ikan gerut, ikan pari serta harga ikan yang bervariasi. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel I.4 dibawah ini:

Tabel 1.4 Data Jenis Ikan Dan Harga/Kg Kabupaten Bengkalis

No	Jenis Ikan	Harga/kg (Rp)
1	Kurau Besar (<i>polydactilus octonemus</i>) (5-11kg)	105.000
2	Kurau Sedang (3-4,9 kg)	60.000
3	Kurau Kecil (1-2,9 kg)	35.000
4	Malong (<i>Muarenesox cinereus</i>)	25.000
5	Tenggiri (<i>Scomberomo commersoni</i>)	38.000
6	Merah (<i>Lutjanus Sebae</i>)	40.000
7	Kerapu Macan (<i>Epinephelus fuscogutattus</i>)	35.000
8	Gerut (<i>Arnoglossus macrolophus</i>)	35.000
9	Pari (<i>Trygon sp.</i>)	25.000

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis 2015

Adapun data konsumsi ikan yang ada di Kabupaten Bengkalis sangat besar yaitu mencapai 8.087,34 ton yang diperoleh dari produksi hasil tangkapan lokal dan ditambah 12.168,05 ton yang diperoleh dari produksi luar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap ikan segar. Hal ini dapat dilihat pada tabel I.5 dibawah ini:

Tabel 1.5 Data Konsumsi Ikan Kabupaten Bengkalis

No	Kecamatan	Sumber Konsumsi Ikan	Jumlah Konsumsi
----	-----------	----------------------	-----------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Subregency	Produksi Lokal	Produksi Luar	Ikan
1	Bengkalis	1.313,20	965,00	2.278,20
2	Bantan	1.755,50	98,00	1.853,50
3	Bukit Batu	433,26	285,00	718,26
4	Siak Kecil	96,18	148,00	244,18
5	Rupat	1.408,68	50,45	1.459,13
6	Rupat Utara	2.772,15	-	2.772,15
7	Mandau	235,50	8.508,80	8.744,30
8	Pinggir	72,87	2.112,80	2.185,67
	Jumlah	8.087,34	12.168,05	20.255,39

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis 2015

Potensi hasil tangkapan yang sangat besar, tidak akan meningkatkan pendapatan nelayan apabila tidak didukung kegiatan pemasaran yang tepat dan didukung oleh kebijakan pemerintah dalam pemasaran ikan. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum mampu meningkatkan pendapatan.

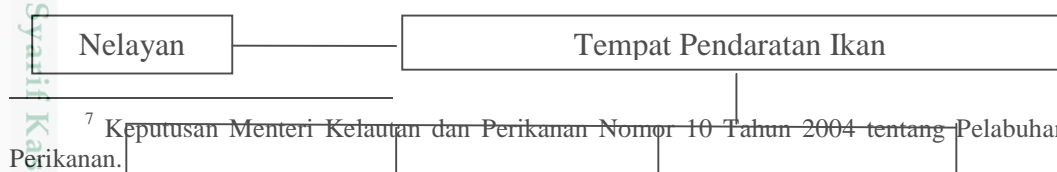
Fenomena yang dihadapi nelayan pada saat ini bukan hanya tentang besarnya potensi ikan yang ada di Kabupaten Bengkalis melainkan pada permasalahan pemasaran hasil tangkapan nelayan. Pada kenyataannya kegiatan pemasaran ikan seharusnya melalui tempat pendaratan ikan (TPI) yang berperan aktif dalam menyalurkan hasil tangkapan nelayan sehingga nelayan memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehingga bisa dikatakan bahwa nelayan tersebut sejahtera.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 31 tahun 2004 pelabuhan perikanan sebagai prasarana penunjang untuk meningkatkan produksi meliputi beberapa aspek dan didesain agar berfungsi sebagai 1) pusat pengembangan masyarakat nelayan, 2) tempat pendaratan ikan hasil tangkapan, 3) tempat untuk

berlabuhnya kapal-kapal perikanan, 4) tempat untuk memperlancar kegiatan kapal-kapal perikanan, 5) pusat pembinaan mutu hasil perikanan, 6) pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan dan 7) pusat pelaksanaan penyuluhan serta pengumpulan data perikanan serta 8) pusat pengembangan masyarakat nelayan.⁷

Menurut Ditjen Perikanan (1996) fungsi pelabuhan perikanan adalah sebagai pusat pengembangan dan sebagai fasilitas pendorong pertumbuhan kegiatan usaha perikanan berupa: penangkapan, pengolahan dan pemasaran untuk konsumsi lokal, antar pulau maupun tujuan ekspor. TPI tersebut memasarkan hasil tangkapan nelayan untuk tujuan lokal, antar daerah dan ekspor. Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan dibeli oleh pedagang pengumpul yang datang ke TPI untuk dipasarkan kembali untuk pasar lokal, pasar antar daerah dan ekspor. Rantai pemasaran ikan selengkapnya tertera pada gambar dibawah ini:

Gambar I.1 Rantai Pemasaran ikan yang ada di Kabupaten Bengkalis



⁷ Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pelabuhan Perikanan.

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber: Penelitian oleh Jonny Zain dan Syaifuddin, 2012

Pemasaran ikan di kabupaten Bengkalis pada kenyataannya tidak melalui tempat pendaratan ikan (TPI) yang mana berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan kegiatan usaha perikanan salah satunya adalah dalam segi pemasaran. Banyak tempat pendaratan ikan (TPI) yang tidak difungsikan karena sebagian besar ikan dijual oleh nelayan kepada pedagang pengumpul di luar TPI.

Melihat keadaan sumber daya alam terutama dalam segi pemasaran hasil tangkap ikan banyak para pengumpul atau penampung (toke) yang memasarkan hasil tangkapan nelayan ke luar daerah dengan harga yang lebih mahal tetapi pada kenyataan hasil tangkapan nelayan tersebut masih di kategorikan murah dan sangat sulit untuk meningkatkan pendapatan hidupnya.

Pemasaran akan berpengaruh besar terhadap pendapatan nelayan mengingat sifat hasil perikanan yang mudah rusak. Jika kualitas hasil laut menurun akibat sistem pemasaran yang kurang baik, maka harga jualnya akan turun sehingga



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan sebenar-benarnya, proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.⁹

Pemasaran kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia melalui proses pertukaran. Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan manusia yang diarahkan untuk memperlancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen secara efisiensi dengan maksud menciptakan permintaan yang efektif.

Dari beberapa pendapat maka dapat diambil kesimpulan secara umum, bahwa pemasaran adalah kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen dengan memuaskan dengan cara menginformasikan terlebih dahulu kemudian menyampaikan (mendistribusikannya).

Pendapatan adalah Pendapatan disebut juga dengan *income* yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara/daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian.

Nelayan dapat diartikan sebagai orang yang hasil mata pencaharian utamanya berasal dari menangkap ikan di laut. Nelayan di dalam Ensiklopedi Indonesia dinyatakan sebagai orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya.¹⁰

C. Permasalahan

⁹ Daryanto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, APOLLO, Surabaya, 1998.

¹⁰ Ensiklopedia Indonesia, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1983), h. 133.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan jumlah hasil tangkapan yang tinggi sangat membutuhkan strategi pemasaran yang tepat untuk dipasarkan dengan optimal dalam memberi dampak yang nyata bagi pendapatan nelayan
2. Kemampuan jumlah hasil tangkapan ikan yang meningkat namun tidak diiringi dengan pemasaran yang tepat menyebabkan harga jual rendah. Hasil tangkapan ikan masih di hargai dengan sangat rendah menyebabkan pemasaran ikan dapat merugikan nelayan karena tidak transparannya harga beli hasil tangkapan nelayan
3. Lemahnya posisi nelayan dalam pemasaran yang tidak memiliki akses pasar dalam menyalurkan hasil tangkapan
4. Jaringan pemasaran yang dikuasai sepenuhnya oleh para pedagang perantara. Kondisi pemasaran ikan merupakan fenomena dalam posisi tawar nelayan menjadi lemah terkait penetapan harga jual hasil tangkapannya sendiri
5. Nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan tidak memanfaatkan TPI (tempat Pendaratan Ikan) sebagai lembaga atau wadah yang berfungsi sebagai pemasaran hasil tangkapan ikan yang telah di tetapkan oleh pemerintah dalam peraturan perundang-undangan dinas Kelautan Dan Perikanan bahwa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Panjangnya saluran distribusi dalam penjualan ikan yang berakibat buruk terhadap nelayan.
7. Banyaknya para pedagang serta tengkulak dalam pemasaran ikan tersebut sehingga merugikan nelayan

2. Batasan masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang diangkat, maka peneliti membatasi batasan masalah yang berkisar tentang persoalan pemasaran ikan dalam meningkatkan pendapatan nelayan.

Mengenai lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkalis. Yang mana memiliki 8 kecamatan yaitu: kecamatan Bengkalis, Kecamatan Bantan, Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Siak Kecil, Kecamatan Rupat, Kecamatan Rupat Utara, Kecamatan Mandau dan Kecamatan Pinggir.

Adapun alasan peneliti memilih kabupaten Bengkalis adalah potensi hasil laut sangat besar sekali dan mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain itu lebih mudah untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data yang mendukung kelancaran penelitian.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Apa faktor-faktor internal dan eksternal dalam usaha pemasaran ikan oleh nelayan di Kabupaten Bengkalis?
- b. Bagaimana saluran distribusi pemasaran ikan yang ditempuh oleh nelayan Kabupaten Bengkalis?
- c. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi Islam terhadap pemasaran ikan yang dilakukan oleh nelayan di Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penyusunan penelitian diantaranya:

- 1) Untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal dalam usaha pemasaran ikan oleh nelayan di Kabupaten Bengkalis
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana saluran distribusi pemasaran ikan yang ditempuh oleh nelayan Kabupaten Bengkalis.
- 3) Untuk menganalisis bagaimana tinjauan perspektif ekonomi Islam terhadap pemasaran yang dilakukan oleh nelayan di kabupaten Bengkalis

2. Kontribusi Penelitian :

A. Kontribusi Teoritis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk membuktikan kesesuaian antara teori-teori yang diperoleh dengan praktek yang terjadi dilapangan, terutama yang berkenaan dengan pemasaran ikan dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Kabupaten Bengkalis (tinjauan perspektif ekonomi Islam).
- 2) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan judul yang sama.

B. Kontribusi Praktis

- 1) Sebagai upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat nelayan tentang pemasaran ikan dalam meningkatkan pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam sehingga mereka dapat melaksanakan pemasaran ikan sesuai pemasaran secara syariah dalam meningkatkan pendapatan.
- 2) Untuk memberikan pertimbangan kepada pihak Dinas Kelautan dan Perikanan agar dapat membantu meningkatkan pendapatan nelayan di Kabupaten Bengkalis yang sesuai dengan pemasaran secara syariah sehingga nelayan mampu meningkatkan pendapatan.